

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pengendalian persediaan melalui pengecekan fisik (stock opname) manual pada Gudang Logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumbar, dapat disimpulkan bahwa,

1. Proses pengendalian persediaan telah dilaksanakan melalui kegiatan stock opname manual yang dilakukan secara berkala dengan membandingkan jumlah stok fisik dengan data persediaan yang tercatat. Kegiatan ini berperan penting dalam mengetahui kondisi persediaan yang sebenarnya serta mendeteksi adanya selisih stok.
2. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya selisih antara stok fisik dan data administrasi. Selisih tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pencatatan yang belum dilakukan secara konsisten, adanya pengambilan atau pengeluaran barang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prosedur, serta kemungkinan terjadinya kesalahan manusia (*human error*) dalam proses pencatatan maupun perhitungan stok.
3. Proses pengendalian persediaan perlu terus ditingkatkan melalui pelaksanaan stock opname secara rutin dan teliti, peningkatan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), ketelitian dalam pencatatan setiap transaksi persediaan, serta pengawasan yang lebih optimal terhadap proses keluar masuk barang. Dengan upaya tersebut, selisih stok dapat diminimalkan sehingga pengendalian persediaan di Gudang Logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumbar dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Gudang Logistik UPT Balai Yasa KAI Divre II Sumbar dalam meningkatkan pengendalian persediaan, yaitu sebagai berikut:

1. Gudang Logistik perlu melaksanakan kegiatan stock opname secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar kondisi stok fisik selalu sesuai dengan data administrasi dan selisih stok dapat segera diketahui serta ditindaklanjuti.
2. Setiap proses pengambilan dan pengeluaran barang harus dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga seluruh transaksi persediaan dapat terdokumentasi dengan baik dan meminimalkan terjadinya selisih stok.
3. Petugas gudang diharapkan lebih teliti dalam melakukan pencatatan setiap barang yang masuk maupun keluar agar tidak terjadi kesalahan pencatatan (*human error*) yang dapat memengaruhi keakuratan data persediaan.